

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPONOROK
JURUSAN KESEHATAN GIGI
Karya Tulis Ilmiah, Juni 2024

Indah Harini Aprilita

**PERBEDAAN MENGUNYAH TEBU DAN BUAH NAGA PUTIH
TERHADAP SKOR DEBRIS INDEKS PADA SISWA KELAS V
SDN 2 NEGERI KATON DAN KELAS V SDN 4 NEGERI KATON**

xv + 43 Halaman + 6 Gambar + 10 Tabel + 16 Lampiran

RINGKASAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Dimana pada usia 10-14 tahun masalah gigi rusak/berlubang/sakit (44,38). Karies disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, salah satu faktor internal penyebab karies adalah faktor substrat. Faktor substrat berasal dari jenis makanan yang dimakan. Ada dua jenis makanan yaitu makanan yang dapat merusak gigi seperti makanan yang manis dan melekat dan makanan yang menyehatkan seperti makanan yang berserat dan berair. Sehingga lebih baik memakan makanan yang berserat dan berair karena dapat menghalangi pembentukan karies pada gigi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan atau pengaruh skor debris indeks sebelum dan sesudah mengunyah tebu dengan hasil uji wilcoxon di dapatkan *p-Value* 0.001 dan adanya perbedaan atau pengaruh skor debris indeks sebelum dan sesudah mengunyah naga putih dengan hasil uji wicoxon di dapatkan *p-Value* 0.001. Buah naga putih lebih berpengaruh dalam menurunkan skor debris indeks dibandingkan tebu dengan hasil uji mann whitney dapat dilihat naga putih memiliki mean ranks 24.11 lebih besar dari mean rank tebu 16.08 dengan *p-Value* 0.027.

Saran pada siswa kelas V SDN 2 Negeri Katon dan kelas V SDN 4 Negeri Katon diharapkan agar mengunyah tebu dan naga putih untuk kebersihan gigi dan mulut serta melakukan pengunyahan yang baik dan benar.

Kata kunci : Tebu, Buah Naga Putih, Skor Debris Indeks
Daftar bacaan : 32 (2010-2024)

TANJUNGPURANG HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF DENTAL HEALTH
Scientific Writing, June 2024

Indah Harini Aprilita

DIFFERENCES IN CHEWING SUGARCANE AND WHITE
DRAGON FRUIT ON DEBRIS INDEX SCORES IN CLASS V
STUDENTS OF SDN 2 NEGERI KATON AND CLASS V SDN 4
NEGERI KATON

xv + 43 Pages + 6 Pictures + 10 Tables + 16 Attachments

ABSTRACT

According to Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, the largest proportion of dental problems in Indonesia is damaged, cavity-filled, or sick teeth, accounting for 45.3% of cases. Among 10-14 year-olds, the prevalence of damaged or cavity-filled teeth is 44.38%. Both external and internal factors contribute to this issue, with one internal factor being the type of food consumed. Foods that are sweet and sticky can lead to tooth decay, whereas fibrous and watery foods are healthier for dental hygiene and can help prevent cavities.

The study results indicate a significant influence on the debris index score before and after chewing sugar cane, with a Wilcoxon test resulting in a p-value of 0.001. Similar results were found for white dragon fruit, with a p-value of 0.001. Interestingly, white dragon fruit was found to be more effective in reducing the debris index score than sugar cane. The Mann-Whitney test revealed that the mean rank for white dragon fruit was 24.11, higher than the mean rank of sugar cane, which was 16.08, with a p-value of 0.027.

As a recommendation, it is advised that 5th-grade students at SDN 2 Negeri Katon and SDN 4 Negeri Katon chew sugar cane and white dragon fruit for better oral and dental hygiene and ensure proper and correct chewing techniques.

Keywords : Sugarcane, White Dragon Fruit, Debris Index Score
Reading list : 32 (2010-2024)